

BAB II KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Ekonomi Kreatif

a. Pengertian Ekonomi

Ekonomi mempunyai arti kegiatan makhluk sosial yang berkaitan dengan produksi, distribusi, pertukaran, serta konsumsi barang dan jasa. Secara umum, ekonomi merupakan sebuah patokan dalam rumah tangga atau disebut dengan manajemen rumah tangga.¹ Selain itu, ekonomi juga mempunyai pengertian ilmu yang menjelaskan tata cara menciptakan, menyalurkan, serta memanfaatkan barang dan jasa dengan tujuan memenuhi kebutuhan materi bagi masyarakat. Aktivitas ekonomi dalam masyarakat merupakan mengelola mengenai aset kekayaan, yang mana berhubungan dengan kepemilikan, pengembangan, serta pendistribusian.²

Berikut merupakan pengertian ekonomi menurut beberapa ahli, antara lain:³

- 1) Menurut JR Hicks ekonomi merupakan suatu pengetahuan yang membahas mengenai perilaku manusia pada bidang perniagaan.
- 2) Menurut Adam Smith, ekonomi merupakan penyebab wujudnya kemakmuran dengan adanya kekayaan suatu bangsa.
- 3) Menurut Jhon Stuart Mill (pengikut madzhab klasik) menjelaskan bahwa ekonomi merupakan ilmu pengetahuan yang membahas mengenai teknik dalam memproduksi serta mendistribusikan suatu kekayaan.
- 4) Menurut Alfred Marshall ekonomi merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang menjelaskan tentang penyidikan kegiatan manusia dalam bersosial dengan suatu keterampilan dalam memanfaatkan kebutuhan materi.
- 5) P.A Samuelson menjelaskan bahwa ekonomi merupakan ilmu pengetahuan yang menjelaskan mengenai individu

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 854.

² M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 3.

³ Agoes Parera, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Cetakan ke-1 (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2020), 9.

maupun masyarakat dalam menentukan apakah butuh menggunakan uang atau tidak, memanfaatkan sumber-sumber daya yang sangat terbatas, mengaplikasikan berbagai cara dalam menciptakan barang dan jasa, dan mendistribusikan atau mengedarkan barang dan jasa tersebut sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat, serta digunakan sebagai pelengkap proses produksi yang selanjutnya.

Dari beberapa penjelasan di atas mengenai pengertian ekonomi, maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia dalam mengolah sumber daya yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi akan barang dan jasa. Secara garis besar ekonomi mempunyai arti suatu ilmu yang mengkaji mengenai manajemen dalam rumah tangga untuk mencapai tujuan hidup dengan sumber daya yang terbatas.

b. Pengertian Ekonomi dalam Islam

Ekonomi Islam adalah ekonomi yang didasari dari nilai-nilai Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Istilah ekonomi Islam berasal dari bahasa Yunani kuno (*greek*) yakni *oicos* dan *nomos* yang memiliki arti rumah serta aturan-aturan dalam urusan rumah tangga. Secara istilah dalam konvensional, ekonomi merupakan peraturan-peraturan dalam mengatur kebutuhan manusia baik dalam rumah tangga lingkup rakyat maupun lingkup negara.⁴ Pada kegiatan ekonomi sehari-hari, implementasi ekonomi Islam di Indonesia diawali pada tahun 1970-an. Akan tetapi perkembangan ekonomi Islam yang menjadi tiang utama yaitu berdirinya salah satu bank Islam atau bank syariah yakni tahun 1992.⁵

Berikut merupakan pengertian ekonomi Islam menurut beberapa ahli, antara lain:⁶

- 1) Menurut M. Akram Khan ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan yang menjelaskan mengenai tingkat kebahagiaan hidup makhluk sosial melalui ikut serta dalam penggolongan sumber daya alam dengan cara menerapkan kerja sama.

⁴ A. Rio Makkulau Wahyu dan Heri Irawan, *Pemikiran Ekonomi Islam*, Cetakan ke-1 (Sumatra: Balai Insan Cendekia, 2020), 2–3.

⁵ M. Nur Rianto Al-Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi, Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, Cetakan ke-2 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 5.

⁶ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam, Pendekatan Teoritis*, Cetakan ke-4 (Jakarta: Kencana, 2014), 1–2.

- 2) Menurut Muhammad Abdul Manan ekonomi Islam merupakan kajian sosial yang membahas permasalahan-permasalahan ekonomi manusia yang didasarkan pada nilai-nilai Islam.
- 3) Menurut M. Umer Chapra ekonomi Islam merupakan ilmu yang ikut berpartisipasi dalam mewujudkan kebahagiaan masyarakat dengan penyediaan dan pendistribusian sumber daya yang sangat terbatas dengan menjurus terhadap ilmu Islam tanpa diberikan kebebasan bagi makhluk sosial yakni tanpa tingkah laku ekonomi makro yang berkelanjutan serta tanpa ketidakseimbangan lingkungan.
- 4) Menurut Muhammad Nejatullah Ash-Sidiqy ekonomi Islam merupakan tanggapan para pakar muslim mengenai bantahan tentang ekonomi pada kurun waktu tertentu, yang tidak lepas dari Al-Qur'an dan Hadis, akal ijtihad serta pengalaman.
- 5) Menurut Kursyid Ahmad ekonomi Islam merupakan ikhtiar dalam mengenal dan memahami permasalahan ekonomi dan tingkah laku makhluk sosial menurut logis dalam pemikiran Islam.

Dapat diambil kesimpulan bahwa ekonomi Islam merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari tentang perilaku ekonomi makhluk sosial dalam memenuhi kebutuhan hidup berdasarkan dengan syariat Islam.

c. Pengertian Kreatif

Kata kreatif berasal dari bahasa Inggris yakni *“to create”* yang berarti menciptakan. Secara umum, kreatif merupakan suatu kemampuan yang dimiliki manusia untuk digunakan sebagai strategi dalam menyelesaikan permasalahan menggunakan cara yang berbeda. Kreatif juga diartikan sebagai suatu hal atau kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru dan belum ada sebelumnya.⁷

Berikut adalah pengertian kreatif dari penjelasan beberapa ahli:⁸

⁷ M. Prawiro, “Pengertian Kreatif Adalah: Arti, Bentuk, Ciri-Ciri Kreatif, Contoh,” *Pengertian Dan Definisi Istilah* (blog), 14 September 2018, <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-kreatif.html>.

⁸ “Pengertian Kreatif Menurut Para Ahli Dilihatya,” diakses 16 November 2022, <https://dilihatya.com/2334/pengertian-kreatif-menurut-para-ahli>.

- 1) Menurut Harris, kreatif merupakan sebuah proses dalam menciptakan ide-ide baru dengan yang kemudian di kombinasikan dengan ide-ide yang sudah ada.
- 2) Asep mendefinisikan kreatif sebagai sebuah kemampuan manusia untuk berpikir menciptakan sesuatu hal baru, yang nantinya dapat diterima oleh masyarakat dan berguna dengan baik.
- 3) Menurut Deporter, orang yang berjiwa kreatif merupakan orang mempunyai rasa selalu ingin terjun untuk menciptakan sesuatu, dan memanfaatkan kemampuannya untuk memandang sesuatu dengan hal yang baru.
- 4) Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kreatif merupakan suatu proses yang menciptakan munculnya ide baru, sehingga menciptakan sesuatu yang memiliki keunikan tersendiri.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kreatif merupakan sebuah daya cipta, suatu ide, kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk memecahkan masalah dengan menciptakan ide-ide baru yang kemudian mewujudkan suatu hal baru yang memiliki nilai keunikan tersendiri dan tentunya beda dari yang lain karena sebelumnya belum ada. Seseorang yang dapat dikatakan kreatif biasanya memiliki imajinasi tinggi, mudah beradaptasi dengan sesuatu yang baru, mempunyai rasa ingin tau, serta menyukai tantangan.

d. Pengertian Ekonomi Kreatif

Istilah ekonomi kreatif mulai berkembang dengan modal konsep berdasarkan kreativitas yang bisa dijadikan peluang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Ekonomi kreatif merupakan cara untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkesinambungan dengan berdasar kreativitas yang memanfaatkan suatu kemampuan, ide, keterampilan, bakat, dan kreativitas yang dimiliki oleh seseorang maupun sekelompok orang. Suatu produk atau jasa yang memiliki nilai ekonomi, pada era kreatif ini tidak lagi bergantung dengan bahan baku maupun prosedur dalam produksi pada era industri, namun lebih ditekankan kepada sistem penerapan kreativitas dengan menciptakan suatu inovasi pada era modern yang teknologi semakin canggih seperti sekarang ini. Persaingan di pasar global untuk saat ini sudah tidak bisa lagi hanya bergantung pada harga maupun kualitas

produk, namun harus bersaing berdasarkan kreativitas, inovasi, serta imajinasi.⁹

Berikut merupakan pengertian ekonomi kreatif menurut para ahli, antara lain:

- 1) Menurut John Howkins ekonomi kreatif adalah suatu aktivitas ekonomi yang menciptakan kreativitas, budaya peninggalan serta lingkungan yang dimanfaatkan sebagai pendorong hidup masa depan. Kreativitas tersebut dapat menciptakan nilai tambah guna mengembangkan perekonomian. Pada dasarnya suatu produktivitas bersumber dari manusia kreatif yang menerapkan kemampuan yang dimiliki.¹⁰
- 2) Menurut *Department of Culture, Media and Sport's* (DCMS) negara Inggris, mendefinisikan bahwa ekonomi kreatif merupakan ekonomi yang berlandaskan pada kreativitas seseorang untuk menciptakan nilai tambah dan penciptaan lapangan kerja dengan mengembangkan ekonomi kreatif.¹¹
- 3) Menurut *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) ekonomi kreatif merupakan teknik produksi dan distribusi suatu barang dan jasa dengan mengandalkan kreativitas sebagai input yang utama dalam memproduksi. Suatu proses produksi ekonomi kreatif tersebut merupakan hubungan antara berbagai macam ilmu pengetahuan, ilmuwan, serta kreativitas seseorang dalam memproduksi barang dan jasa dengan bentuk kreatif yang dapat menciptakan nilai tambah tersendiri.¹²
- 4) Menurut Florida ekonomi kreatif merupakan pilihan yang dijadikan sebagai sumber alternatif dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara sehingga negara tetap dapat bertahan pada saat terjadi krisis. Ekonomi kreatif menduduki peran penting untuk perkembangan perekonomian dunia, yang mana dengan cara menghubungkan ilmu pengetahuan dan

⁹ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), 6–8.

¹⁰ Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, ed. 1, Cetakan ke-1 (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 10.

¹¹ Firdausy, 12.

¹² United Nations Conference on Trade and Development Development, *Creative Economy Report 2008* (Geneva: UNCTAD, 2008), 3–4.

keaktivitas manusia yang kemudian disatukan menjadi sebuah ekonomi kreatif.¹³

Dari beberapa penjelasan di atas mengenai ekonomi kreatif, dapat diambil kesimpulan bahwa ekonomi kreatif adalah konsep perekonomian yang bergantung pada keterampilan dan pengetahuan yang bersumber dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama. Pemanfaatan kreativitas seseorang dalam menciptakan suatu hal baru dapat membuka lapangan pekerjaan yang mengutamakan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta, sehingga dapat menciptakan sebuah karya yang berguna dan memiliki nilai ekonomi.

e. Ekonomi Kreatif dalam Islam

Ekonomi kreatif merupakan salah satu faktor pendorong suatu usaha yang menjadi ujung tombak bagi suatu perusahaan dalam mendistribusikan suatu produk. Maka dari itu, ekonomi kreatif membutuhkan perhatian besar karena dapat mengurangi tingkat kemiskinan dengan menciptakan suatu produk dan jasa yang bernilai ekonomi. Islam telah menggerakkan serta menganjurkan kepada manusia untuk menciptakan sesuatu dari kekayaan yang ada, seperti halnya ketika Islam memerintahkan manusia untuk bekerja. Maka dari itu, untuk mengembangkan perekonomian, salah satunya adalah penggabungan dari SDM, SDA, ilmu pengetahuan, daya kreasi seseorang, serta sumber daya modal.¹⁴ Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 29:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

“Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu”.¹⁵

¹³ Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, 15.

¹⁴ Alaudin Khasan, *Perbankan Syariah dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Banten: Perspektif MUI Provinsi Banten*, ed-1. (Banten: A-Empat, 2021), 5–6.

¹⁵ Imam Asy-Syafi'i, *Tafsir Ibnu Katsir* (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), 29.

f. Bentuk-Bentuk Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif dikelompokkan dalam beberapa bentuk yang berjumlah 15 bentuk yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia dalam buku yang berjudul *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, yakni antara lain:¹⁶

1) Periklanan

Aktivitas industri ekonomi kreatif yang berhubungan dengan jasa periklanan yaitu komunikasi yang menerapkan media dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan tersebut terdiri dari teknik berkreasi, prosedur, dan pendistribusian hasil dari periklanan. Misalnya berawal dari percobaan pasar yang kemudian menyiapkan perancangan komunikasi periklanan, sarana periklanan, perlengkapan produksi periklanan, pengembangan dan pengenalan terhadap publik. Bentuk indikasi dari periklanan bisa ditampilkan dalam media cetak seperti majalah dan surat kabar, radio dan televisi, penerapan poster, penyebaran pamflet, dan dalam situs website baik website kategori mikro maupun makro.

2) Arsitektur

Kegiatan kreatif yang berhubungan dengan tata bangunan atau desain secara menyeluruh. Seperti arsitektur taman kota, penyimpanan bangunan terdaftar, pemantauan bangunan, konsultasi desain bangunan dan operasi teknik struktur seperti teknik sipil, mekanik dan listrik.

3) Pasar Barang Seni

Kegiatan ekonomi kreatif yang berhubungan dengan perniagaan produk-produk asli yang memiliki keunikan tersendiri serta terdapat nilai keindahan seni dan sejarah tinggi dengan pelelangan, pasar swalayan, toko, galeri, kerajinan, dan film. Misalnya suatu produk yang berkelas maupun produk warisan dari orang-orang yang terkenal.

4) Kerajinan

Aktivitas ekonomi kreatif yang berhubungan dengan suatu karya, produksi, dan distribusi barang yang telah dikreasikan orang kreatif atau dinamakan kerajinan. Misalnya produk kerajinan yang berbahan dasar batu berharga, rotan, kayu, berbagai macam logam, kaca, tanah liat, dan lain sebagainya. Kerajinan yang diproduksi bukan produksi secara massal, melainkan hanya dalam jumlah yang masih sedikit.

¹⁶ Purnomo, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*, 18–23.

- 5) Desain
Aktivitas kreatif yang berhubungan dengan pembuatan berbagai macam desain, proses pelayanan identitas suatu perusahaan, pemasaran, dan jasa *packing*. Selain itu juga terdapat jasa desain bangunan seperti rumah dan apartemen.
- 6) *Fashion*
Aktivitas ekonomi kreatif yang berkaitan dengan karya dari berbagai desain, baik desain pakaian, aksesoris, desain alas kaki, juga dapat dikaitkan dengan distribusi dari produk *fashion*.
- 7) Video, Film dan Fotografi
Aktivitas ekonomi kreatif yang berkaitan dengan suatu karya juga produksi jasa video, film, foto distribusi video dan film, yang di dalamnya terdapat film, sinetron, serta pameran atau festival film.
- 8) Permainan Interaktif (*game*)
Kegiatan ekonomi kreatif yang berhubungan dengan sebuah karya, produksi, dan distribusi *game* android maupun komputer yang termasuk pendidikan dan hiburan. Permainan interaktif tidak hanya dikuasai oleh hiburan saja, namun juga dijadikan sebagai edukasi atau media pembelajaran.
- 9) Musik
Kegiatan kreatif yang berbentuk aktivitas penciptaan suatu karya pertunjukan, kinerja, serta distribusi rekaman suara.
- 10) Seni Pertunjukan
Aktivitas kreatif yang berhubungan dengan bisnis pengembangan konten dan pertunjukan, antara lain yakni penampilan seni wayang, beragam tarian dari tari tradisional maupun kontemporer, beragam musik, tata letak panggung, serta pengaturan pencahayaan.
- 11) Penerbitan dan Percetakan
Aktivitas ekonomi kreatif yang berhubungan dengan penyusunan dan penerbitan berbagai jenis buku, majalah, jurnal, dan lain sejenisnya, serta konten digital dan aktivitas yang terdapat dalam kantor berita. bagian tersebut terdiri dari publikasi uang kertas, obligasi, saham, materai, serta publikasi yang berharga lainnya, disertai dengan penerbitan formulir, cetak lukisan, dan lain sebagainya.
- 12) Teknologi Informasi
Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perluasan penggunaan komputer yang termasuk dalam pengembangan teknologi informasi dengan cara pelayanan jasa komputer,

peningkatan database, pengembangan *software*, beberapa desain dari *software*, beserta penjagaannya.

13) Televisi dan Radio

Aktivitas berkreasi yang terkait dengan acara pada televisi dan radio seperti penyiaran dan penyebaran konten televisi maupun radio.

14) Riset dan Pengembangan

Aktivitas kreatif yang berkaitan dengan kegiatan inovatif dengan menunjukkan ilmu teknologi yang kemudian diambil manfaatnya dengan tujuan memperbaiki suatu produk dengan kreasi baru, proses baru, teknik baru, juga dengan bahan yang baru untuk memenuhi permintaan pasar yang berhubungan dengan humaniora yakni penelitian terkait perkembangan bahasa dan sastra.

15) Kuliner

Aktivitas ekonomi kreatif yang berkaitan dengan kegiatan inovatif, di mana dengan menawarkan produk makanan yang berkreasi dan menarik dari segi keseluruhan, baik dari komposisi produk, cara pembuatan serta penyajian.

g. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif

Menurut Deni Dwi Hartomo dan Malik Cahyadin, indikator keberlangsungan pada ekonomi kreatif yakni antara lain:¹⁷

1) Produksi

Kegiatan yang diperintahkan oleh Allah SWT yang diperuntukkan kepada umat muslim maka termasuk ibadah, salah satunya adalah kegiatan produksi. Bagi orang Islam, kegiatan berproduksi merupakan bentuk mengaktualisasi ilmu dari Allah yang telah diturunkan kepada umatnya yaitu manusia. Sebagaimana dijelaskan dalam surat An-Naba' (78) ayat 11:

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ﴿١١﴾

“dan kami menjadikan siang (sebagai) waktu mencari nafkah/penghidupan”¹⁸

¹⁷ Deny Dwi Hartomo dan Malik Cahyadin, “Pemeriksaan Faktor Keberlangsungan Usaha Industri Kreatif di Kota Surakarta,” *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik Volume 4 Nomor 2* (2013): 230.

¹⁸ Sulaeman Jajuli, *Ekonomi dalam Al-Qur'an*, 1 ed., Cetakan ke-1 (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 238.

Dalam agama Islam diperintahkan untuk berproduksi, karena untuk menciptakan sumber-sumber kekayaan diperlukan produksi.¹⁹

2) Pasar dan Pemasaran

Dalam Islam, suka rela dalam jual beli tidak bisa dipantau karena sikap rela berhubungan dengan hati. Kerelaan bisa ditemukan dengan tanda yang jelas yaitu ijab dan kabul.²⁰

3) Manajemen dan Keuangan

Manajemen keuangan adalah gabungan antara ilmu dan seni yang menjelaskan mengenai teknik pemilik perusahaan dalam mengelola keuangan yang dapat menghasilkan keuntungan bagi suatu perusahaan.²¹

4) Kebijakan Pemerintah

Maksud dari pemerintah di sini adalah pemerintah daerah dan pusat yang berhubungan dengan perkembangan ekonomi kreatif. Hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan industri kreatif terdiri dari ideologi, sosial, politik, dan budaya.²²

5) Kondisi Ekonomi

Bentuk pembangunan perekonomian daerah pada masa mendatang seharusnya ditingkatkan dengan dibangun secara adil dan dapat dijadikan jaminan dalam penggunaan sumber daya alam yang tersedia.²³

6) Lingkungan

Suatu perusahaan memiliki tanggung jawab kepada pekerja dalam lingkungan sekitar, misalnya dalam pengendalian kontaminasi limbah, penanggulangan polusi udara, dan melakukan penghijauan.²⁴

7) Kemitraan Usaha

Dalam perniagaan Islam, kemitraan usaha serta semua orgnasasi bisnis secara keseluruhan diwujudkan dengan

¹⁹ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2012), 66.

²⁰ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 70.

²¹ Fahmi Irham, *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 208.

²² Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif antara Tuntutan dan Kebutuhan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 252.

²³ Sulistyoy Sulistyoy, "Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah dengan Basis Ekonomi Kerakyatan di Kabupaten Malang," *Jurnal Ekonomi Modernisasi Volume 6 Nomor 1* (2010): 59–60.

²⁴ Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Strategi Pemasaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 462.

tujuan mencari keuntungan dan pembagian keuntungan melalui partisipasi bersama.

2. Citra Destinasi

a. Pengertian Citra

Citra merupakan tujuan utama bagi suatu organisasi atau perusahaan tertentu, yang memiliki sifat abstrak namun bentuknya dapat dinikmati. Seperti sebagai tanda penghormatan dari masyarakat sekitar terhadap suatu organisasi melalui badan usaha yang profesional dalam segi pelayanan kepada masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, citra merupakan pemahaman yang muncul karena adanya pengenalan sesuatu yang nyata. Sedangkan menurut Linggar, citra yang baik yaitu suatu hal yang dapat dirasakan dengan benar melalui pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman tentang keterangan yang nyata.²⁵

Dari penjelasan mengenai pengertian citra di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa citra merupakan kegiatan evaluasi atau penilaian yang dilakukan manusia terhadap suatu objek berdasarkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang ada. Kesan yang diberikan terhadap masyarakat tersebut bertujuan untuk meningkatkan hal-hal yang baik mengenai suatu objek. Maka dari itu, baik dan buruknya citra berkaitan dengan tanggapan dari masyarakat serta objek yang dikenalkan.

b. Pengertian Destinasi

Destinasi merupakan suatu tempat yang bermakna untuk didatangi oleh orang-orang dalam suatu perjalanan. Destinasi tersebut harus menciptakan manfaat terhadap konsumen, selain itu juga menyediakan fasilitas sarana prasarana dalam suatu objek.²⁶

Berikut adalah pengertian destinasi menurut beberapa ahli, antara lain:²⁷

- 1) Menurut Hu & Ritchie, destinasi merupakan sarana, fasilitas, serta pelayanan suatu objek pariwisata dengan tujuan

²⁵ Om Makplus, "Definisi Pengertian Citra (Image)," *Definisi Dan Pengertian Menurut Ahli* (blog), diakses 18 November 2022, <http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-citra-image.html>.

²⁶ John Ivor Richardson dan Martin Fluker, *Understanding and Managing Tourism*. (Pearson Education Australia, 2004), 48.

²⁷ Nurdin Hidayah, "Destinasi Adalah: Beginilah Menurut Pandangan Para Ahli," *Pemasaran & Pariwisata* (Blog), diakses pada 18 November 2022 pukul 11:25. <https://Pemasaranpariwisata.Com/2019/10/12/Destinasi-Adalah/>.

menciptakan daya tarik terhadap pengunjung dalam keadaan tertentu.

- 2) Menurut Buhalis dan Cooper, destinasi adalah hubungan antara produk, fasilitas, dan pengetahuan akan suatu wisata yang telah disiapkan secara lokal.
- 3) Menurut Saraniemi & Kylanen, destinasi telah dipandang sebagai produk tradisional. Maka dari itu, bentuk fasilitas dan pelayanan yang telah direncanakan bertujuan untuk memenuhi keperluan yang diinginkan oleh wisatawan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa destinasi merupakan sebuah tempat yang memiliki daya tarik tersendiri sehingga menjadi tujuan utama untuk orang berwisata, yang mana di dalam tempat tersebut telah tersedia fasilitas-fasilitas yang diinginkan oleh pengunjung dengan pelayanan yang baik.

c. Pengertian Citra Destinasi

Citra destinasi merupakan suatu bayang-bayang yang terdapat pada destinasi wisata dengan tujuan menarik calon wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut, yang kemudian memberikan persepsi mengenai ciri khas suatu wisata yang telah disediakan.²⁸

Menurut Acintya Putri, citra destinasi adalah kesan dari seseorang mengenai keunikan suatu destinasi yang mana didapatkan dari promosi pada media-media massa serta dari faktor yang lain.²⁹

Menurut Asya Hanif, citra destinasi adalah sikap kepercayaan yang muncul dalam diri wisatawan akan suatu produk maupun pelayanan dari sebuah ojek tertentu mengenai produk yang akan dibeli.³⁰

²⁸ Indri Hastuti Listyawati, “Pengaruh Fasilitas Wisata, Citra Destinasi, dan Kepuasan terhadap Loyalitas Wisatawan,” *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi Volume 6 Nomor 2* (2020): 36.

²⁹ Ratna Acintya Putri, Naili Farida, dan Reni Shinta Dewi, “Pengaruh Citra Destinasi, Fasilitas Wisata dan *Experiential Marketing* terhadap Loyalitas melalui Kepuasan (Studi Pada Pengunjung Domestik Taman Wisata Candi Borobudur),” *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Volume 4 Nomor 1* (2015): 4. Diakses pada 19 November 2022 pukul 09:07.

³⁰ Asya Hanif, Andriani Kusumawati, dan M Kholid Mawardi, “Pengaruh Citra Destinasi terhadap Kepuasan Wisatawan serta Dampaknya terhadap Loyalitas Wisatawan (Studi pada Wisatawan Nusantara yang Berkunjung ke Kota Batu),” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Volume 38 Nomor 1* (2016): 46.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa citra destinasi merupakan suatu gambaran, kepercayaan, dan kesan dari masyarakat atau pengunjung mengenai destinasi wisata yang di dalamnya terdapat ciri khas tersendiri sehingga dapat menarik wisatawan dan mengembangkan suatu pariwisata daerah.

d. Peran Citra Destinasi dalam Pariwisata

Citra destinasi merupakan komponen utama dalam suatu pariwisata yang menjadi tujuan oleh para wisatawan. Dalam citra destinasi, harus terdapat unsur-unsur dari kegiatan pariwisata yakni di antaranya adalah daya tarik terhadap pengunjung, fasilitas yang memadai, sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan pengunjung, pelayanan yang baik, serta strategi pengelolaan tempat wisata. Selain itu, citra destinasi terhadap suatu wisata merupakan daerah geografis yang juga terdapat daya tarik pengunjung seperti suasana pegunungan, pantai, dan menyediakan fasilitas umum seperti tempat untuk beribadah juga fasilitas keamanan, serta yang terakhir adalah fasilitas akses jalan menuju tempat wisata.³¹

Citra destinasi menduduki peran penting dalam mempengaruhi perilaku pengunjung dan sebagai tujuan dalam berwisata. Rancangan mendasar tentang citra destinasi merupakan kedudukan untuk mengenalkan atau mempromosikan suatu wisata. Citra destinasi termasuk aturan perilaku dari wisatawan mengenai kepercayaan, ide, dan persepsi yang dirasakan terhadap suatu destinasi. Selain itu, citra destinasi memiliki wujud kemungkinan yang dapat meningkatkan suatu pariwisata.³²

Apabila suatu objek wisata memiliki citra destinasi yang unik maka tempat wisata tersebut dapat meningkatkan daya tarik wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat tersebut. Keunikan itu di antaranya terdiri dari tingkat kemenarikan suatu wisata, dan kondisi lingkungan alam yang dimiliki suatu objek wisata.

³¹ Prasiasa Dewa Putu Oka, *Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2013), 35.

³² Dimas Yudistira Nugraha, "Peran Citra Destinasi dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan," *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 15, no. 3 (30 November 2021): 161–62, <https://doi.org/10.19184/bisma.v15i3.26573>.

3. Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan kegiatan dalam perjalanan seseorang untuk mengunjungi suatu tempat tertentu dengan tujuan membahagiakan jiwa. Pariwisata termasuk bentuk rasa cinta kepada suatu keindahan alam.

Berikut merupakan definisi pariwisata menurut beberapa ahli:³³

- 1) Menurut Robinson, pariwisata didefinisikan sebagai metode bepergian seseorang maupun kelompok untuk mengunjungi tempat lain yang memiliki sifat sementara dengan tujuan mendapatkan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam aspek sosial kehidupan. Perkembangan pariwisata berasal dari perilaku manusia dalam menemukan sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui dengan cara bertualang di wilayah baru dengan tujuan mencari ketenangan dan kebahagiaan.
- 2) Menurut *World Tourism Organizaton*, pariwisata adalah aktivitas seseorang dalam bepergian menuju tempat yang berbeda dengan lingkungannya, dengan tujuan mendapatkan kesenangan, bisnis, maupun tujuan positif lain dengan waktu yang kurang dari satu tahun.
- 3) Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, mendefinisikan bahwa pariwisata merupakan beberapa bentuk kegiatan berwisata dengan berbagai layanan dan fasilitas yang mendukung.
- 4) Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pariwisata merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan bepergian yang bertujuan untuk rekreasi, dari satu tempat menuju tempat lainnya dengan tujuan untuk bersenang-senang, tidak untuk bekerja.

Dari beberapa pengertian di atas mengenai pengertian pariwisata, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pariwisata adalah bidang industri untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat tertentu dengan tujuan memberikan fasilitas dan pelayanan yang baik kepada pengunjung serta

³³ Khadijah Ansayma, "Penerapan Pariwisata Syariah Melalui Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Pespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pantai Dermaga Bom Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan)" (diploma, UIN Raden Intan Lampung, 2022), 26–27, <http://repository.radenintan.ac.id/20860/>. Diakses pada 8 November 2022 pukul 08:11.

menghasilkan kebahagiaan, ketenangan, dan kepuasan terhadap pengunjung.

b. Pariwisata Syariah

1) Pengertian Pariwisata Syariah

Pariwisata dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah “*al-Siyahah, al-Rihlah, dan al-Safar*”, dan dalam Bahasa Inggris juga dikenal dengan istilah “*tourism*”. Secara definisi, pariwisata yaitu kegiatan bepergian yang dilangsungkan oleh makhluk sosial dengan fasilitas dan faktor penunjang lain yang telah disediakan oleh pihak masyarakat maupun pemerintah guna memenuhi kebutuhan pengunjung.³⁴

Pariwisata syariah merupakan bahasa yang tergolong masih baru dalam bidang kepariwisataan. Istilah lain yang serupa yakni pariwisata halal, perjalanan halal, atau gaya hidup halal. Wisata syariah berbeda dengan wisata religi, yang mana wisata religi hanya untuk ketentuan wisata tapi berkaitan dengan ibadah/agama seperti ziarah ke makam para wali serta melaksanakan ibadah haji dan umroh.³⁵

Menurut Sofyan dalam bukunya yang berjudul “Bisnis Ekonomi Syariah Mengapa Tidak?” menjelaskan bahwa pariwisata syariah memiliki pengertian yang cukup luas dibandingkan dengan wisata religi yang dilandaskan dengan nilai-nilai syariah. *World Tourism Organization* (WTO) telah menganjurkan bahwa konsumen pada wisata syariah diperuntukkan kepada semua orang baik muslim maupun non muslim, yang mana mereka berkeinginan untuk menikmati kearifan lokal. Sofyan menjelaskan bahwa pariwisata syariah memiliki ciri-ciri umum, antara lain:³⁶

- a) Diarahkan untuk kebaikan Bersama
- b) Ditujukan untuk mewujudkan penyegaran dan ketenangan
- c) Menghindari politeisme dan takhayul
- d) Menghindari maksiat
- e) Memastikan keamanan serta kenyamanan

³⁴ Johar Arifin, “Wawasan Al-Quran dan Sunnah Tentang Pariwisata,” *Jurnal An-Nur* 4, no. 2 (2015): 148.

³⁵ Bani Eka Dartiningsih, *Komunikasi Pariwisata: Tinjauan Praktik Pariwisata Syariah di Madura*, Cetakan ke-1 (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 12.

³⁶ Riyanto Sofyan, *Bisnis Ekonomi Syariah Mengapa Tidak?* (Jakarta: PT Gramedia Utama, 2013), 25.

- f) Menjaga kelestarian lingkungan
- g) Menjunjung tinggi nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal.

Pariwisata syariah adalah bentuk wisata yang sesuai dengan aturan-aturan syariah, yang mana tempat yang dikunjungi tersebut di dalamnya terdapat daya tarik wisatawan yang menyediakan berbagai fasilitas wisatawan seperti mudahnya akses menuju tempat wisata, fasilitas tempat ibadah dan umum, menyediakan makanan dan minuman halal.³⁷ Di dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai pariwisata syariah yang terdapat dalam surat Al-Mu'min ayat 21:

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ كَانُوا مِنْ قَبْلِهِمْ كَانُوا هُمْ أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَءَانَارًا فِي الْأَرْضِ فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ وَمَا كَانَ لَهُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَاقٍ ﴿٢١﴾

*“dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi, lalu memperhatikan betapa kesudahan orang-orang yang sebelum mereka. Mereka itu lebih hebat kekuatannya daripada mereka dan (lebih banyak) bekas-bekas mereka di muka bumi, maka Allah mengadzab mereka disebabkan dosa-dosa mereka. Dan mereka tidak mempunyai seorang pelindung dari azab Allah”.*³⁸

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat kita ambil manfaatnya, bahwa Allah SWT memerintahkan bahwa berbagai macam kegiatan di muka bumi ini harus berdasarkan dengan ketentuan dari Allah SWT, salah satunya yakni pariwisata yang mana telah dinikmati oleh berbagai macam individu melalui mengunjungi pariwisata yang sesuai dengan syariat Islam. Pariwisata syariah merupakan suatu pariwisata yang memiliki tujuan khusus yakni supaya wisatawan dapat mewujudkan kebahagiaan serta mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

³⁷ Dartiningsih, *Komunikasi Pariwisata: Tinjauan Praktik Pariwisata Syariah di Madura*, 12–13.

³⁸ Saiful Hadi El-Sutha, *Kado Terindah untuk Orang Berdosa* (Jakarta: Erlangga), 55.

2) Macam-Macam Pariwisata Syariah

Dalam perspektif Islam, wisata dapat digolongkan menjadi dua bagian, yakni antara lain:³⁹

a) Wisata Rohani

Merupakan kegiatan perjalanan yang bertujuan mengunjungi suatu tempat dalam waktu yang singkat dan menghasilkan ketenangan, serta bertepatan dengan waktu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Salah satu contoh objek dari wisata rohani ini yaitu masjid.

b) Wisata Jasmani

Merupakan kegiatan keluar rumah dengan melakukan perjalanan menuju tempat wisata tertentu yang berupa keindahan fenomena alam, sehingga manusia dapat merasakan keagungan sang pencipta yang kemudian merasa terpesona dan memujinya.

3) Ciri-Ciri Perjalanan Pariwisata Syariah

Perjalanan pariwisata syariah merupakan suatu perjalanan yang ditandai dengan adanya ciri-ciri tertentu, antara lain:⁴⁰

- a) Melakukan perjalanan dengan kembali lagi ke lokasi awal
- b) Wisatawan atau pelancong hanya tinggal sementara
- c) Melakukan perjalanan yang telah direncanakan jauh-jauh hari
- d) Terdapat organisasi penyelenggara perjalanan
- e) Memiliki unsur produk wisata
- f) Bertujuan untuk mencapai sesuatu dalam perjalanan wisata
- g) Perjalanan dilaksanakan dengan santai
- h) Perjalanan dilakukan oleh individu maupun kelompok
- i) Identik dengan ziarah ke makam-makam tertentu.

4) Tujuan Pariwisata Syariah

Berikut merupakan beberapa tujuan individu maupun kelompok dalam melaksanakan wisata syariah:⁴¹

³⁹ Humaidi Al Ayubi, "Fungsi dan Aktivitas Masjid Dian Al Mahri sebagai Objek Wisata Spiritual", Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah (2008): 3.

⁴⁰ M Kasrul, *Penyelenggaraan Operasi Perjalanan Wisata* (Jakarta: PT Grasindo, 2003), 6.

⁴¹ Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana* (1990), 41.

- a) Untuk menghilangkan beban sejenak dengan bersantai dan bersuka ria
- b) Menciptakan suasana yang berbeda dari hari biasanya
- c) Menambah wawasan dengan terpenuhinya rasa ingin tahu
- d) Menciptakan pengalaman yang baru
- e) Mewujudkan rasa puas terhadap apa yang telah didapatkan.

5) Jenis-Jenis Pariwisata

Banyak jenis-jenis pariwisata jika dilihat dari motif wisatawan dalam berwisata, yakni antara lain:⁴²

- a) **Wisata Budaya**
Wisata budaya merupakan perjalanan individu maupun sekelompok orang yang dilakukan dengan tujuan memperluas pandangan hidup manusia menggunakan gaya hidup dan adat istiadat masing-masing.
- b) **Wisata Maritim atau Bahari**
Wisata jenis ini berhubungan dengan aktivitas olah raga air, seperti danau, pantai, teluk, juga di laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil mengambil gambar, perlombaan berselancar, kompetisi mendayung, menikmati taman laut dengan melihat pemandangan cantik di bawah permukaan air, serta wisata perairan lain yang dilangsungkan pada negara-negara maritim. Indonesia juga memiliki banyak tempat yang berpotensi wisata maritim, di antaranya yaitu Danau Toba, Pantai Pulau Bali, dan pulau-pulau kecil di sekelilingnya.
- c) **Wisata Cagar Alam**
Wisata cagar alam umumnya dilakukan oleh biro perjalanan yang diperuntukkan kepada usaha dengan mengatur jalan ke tempat wisata atau daerah cagar alam dan daerah yang kelestariannya dijaga oleh undang-undang. Biasanya wisata cagar alam diselenggarakan oleh pecinta alam yang berkaitan dengan kegiatan pemotretan marga satwa atau pohon-pohon beraneka macam yang telah mendapatkan perlindungan dari pemerintah dan masyarakat.

⁴² I Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 107–15.

d) **Wisata Konvensi**

Beberapa negara telah membangun wisata konvensi dengan menyuplai berbagai fasilitas bangunan yang menyediakan tempat sidang para peserta konferensi, musyawarah, dan pertemuan lainnya yang bersifat nasional maupun internasional. Biro konvensi di berbagai negara bergerak untuk menarik organisasi nasional dan internasional guna melaksanakan persidangan dengan memudahkan sarana pengangkutan harga reduksi dan menyediakan program-program pertunjukan yang menarik.

e) **Wisata Pertanian (Agrowisata)**

Wisata pertanian adalah suatu organisasi berjalan yang dilakukan pada proyek pertanian, perkebunan, pelatihan pembibitan dan sejenisnya, yang mana sekelompok wisatawan dapat melakukan kunjungan serta penelitian untuk studi dengan menikmati bermacam-macam tanaman segar nan hijau.

f) **Wisata Buru**

Wisata buru diterapkan di negeri yang mempunyai hutan yang merupakan daerah untuk tempat berburu dan telah diperkenankan oleh pemerintah. Wisata buru ini dibuat berbentuk safari buru ke berbagai daerah yang telah ditetapkan pemerintah.

g) **Wisata Ziarah**

Jenis wisata ini dihubungkan dengan agama, sejarah, adat istiadat, serta kepercayaan suatu kelompok masyarakat, yang banyak dilakukan manusia menuju tempat-tempat suci seperti ke makam orang besar, bukit, gunung keramat, serta ke pemakaman tokoh pemimpin manusia. Tujuan dari wisata ziarah ini adalah untuk mendapatkan berkah dan meningkatkan keteguhan iman.

6) **Karakteristik dan Konsep Pariwisata Syariah**

Dilihat dari bidang administrasi dan pengelolaan terhadap pengunjung wisata, terdapat faktor-faktor standar pengukuran pariwisata syariah dengan karakteristik sebagai berikut:⁴³

⁴³ Harjanto Suwardono, "Potensi Pengembangan Pariwisata Perhotelan di Kota Semarang, (Kajian dari Perspektif Syariah)", *UNS (Sebelas Maret University)* (2015): 18–19.

- a) Sistem pelayanan terhadap pengunjung, secara keseluruhan harus sesuai dengan aturan-aturan Islam.
- b) Pemimpin dan karyawan atau staf-staf lain harus memiliki sikap disiplin serta menghormati prinsip yang ada dalam Islam.
- c) Setiap kegiatan harus disusun dengan baik supaya tidak bertentangan dengan Islam.
- d) Bangunan harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
- e) Tempat makan harus sesuai dan mengikuti
- f) Pelayanan transportasi harus memiliki sistem keamanan.
- g) Menyediakan tempat bagi wisatawan muslim untuk melakukan kegiatan keagamaan.
- h) Berpergian ke tempat yang tidak bertentangan dengan Islam.

Karakteristik pariwisata syariah di atas merupakan kebutuhan penting bagi wisatawan muslim, seperti layanan makanan dan minuman halal, fasilitas air yang memadai untuk bersuci dan beribadah yang lain, informasi waktu sholat, dan semua layanan yang sesuai dengan aturan-aturan Islam.

Konsep pariwisata syariah merupakan pengenalan suatu objek wisata kepada masyarakat secara luas, yang mana objek wisata tersebut tidak bertentangan dengan syariah Islam. Indonesia merupakan penduduknya mayoritas beragama Islam yang didukung dengan banyaknya destinasi wisata, maka harus dimanfaatkan dengan baik. Terdapat tiga faktor yang harus diperhatikan dalam mendukung adanya pariwisata syariah antara lain:⁴⁴

- a) Lokasi, yakni penggunaan prinsip-prinsip Islami pada suatu wisata.
- b) Transportasi, yakni pelaksanaan prinsip Islam seperti pemisahan tempat duduk antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram.
- c) Konsumsi, yakni ketentuan halalnya produk makanan dan minuman sangat diperhatikan.

c. Manfaat dan Tujuan Pariwisata⁴⁵

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan kesenangan dan

⁴⁴ Suwardono, 19.6

⁴⁵ Fissy Novita Sari, "Manfaat dan Tujuan Pariwisata," 2015, 8–10, https://www.academia.edu/15441655/Definisi_Manfaat_dan_Tujuan_Pariwisata.

ketenangan jiwa, dalam jangka waktu yang pendek. Adapun manfaat dari pariwisata dikelompokkan menjadi beberapa segi, antara lain:

- 1) Segi Ekonomi
Manfaat pariwisata dari segi ekonomi yaitu dapat menciptakan peluang untuk meningkatkan perekonomian negara dengan menghasilkan devisa yang besar.
- 2) Segi Budaya
Dari segi budaya, pariwisata dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata daerah melalui budaya masyarakat lokal yang terdapat ciri khas tersendiri.
- 3) Segi Lingkungan Hidup
Dengan menjaga dan mengelola kebersihan lingkungan wisata dengan baik, maka akan mendatangkan pengunjung dari berbagai daerah.
- 4) Segi Nilai Pergaulan dan Ilmu Pengetahuan
Dengan adanya pergaulan yang baik maka dapat mendatangkan berbagai teman dari beberapa daerah maupun negara. Selain itu, dalam bidang pengetahuan juga memberikan manfaat baik yakni kita dapat mengetahui letak kekurangan dan keunggulan suatu objek wisata.
- 5) Segi Peluang dan Kesempatan Kerja
Dengan adanya suatu wisata yang ramai dikunjungi wisatawan, maka masyarakat setempat dapat membuka usaha seperti warung kopi, warung makan, dan sejenisnya sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Selain manfaat, pariwisata juga memiliki beberapa tujuan di antaranya:

- 1) Memanfaatkan waktu luang atau hari libur untuk beberapa kegiatan, seperti rekreasi, olah raga, dan menjalankan ibadah.
- 2) Untuk kebutuhan usaha maupun bisnis, melaksanakan tugas, menghadiri konferensi, dan kunjungan keluarga.

d. Wisatawan dan Tempat Wisata

Wisatawan merupakan kegiatan manusia di perjalanan menuju suatu tempat wisata dengan tujuan mengunjungi suatu destinasi untuk mengisi waktu senggang yakni liburan. Wisatawan dibagi menjadi dua yaitu:⁴⁶

⁴⁶ Komang Ratih Tunjungsari, "Karakteristik dan Persepsi Wisatawan Mancanegara di Kawasan Sanur dan Canggu, Bali," *Jurnal Pariwisata Terapan* 2, no. 2

- 1) Wisatawan asing, merupakan wisatawan yang berdomisili di satu negara kemudian melakukan perjalanan ke negara lain untuk berwisata.
- 2) Wisatawan domestik, merupakan individu atau kelompok individu yang bepergian di negaranya sendiri.

Kemudian wisatawan dibedakan berdasarkan karakteristiknya, yaitu *trip descriptor* dan *tourist descriptor*:

- 1) Karakteristik *trip descriptor* dibedakan menjadi beberapa bagian menurut tujuan dari suatu perjalanan, yakni antara lain:
 - a) mendatangi teman atau keluarga
 - b) perjalanan rekreasi
 - c) berdasarkan cara dan waktu selama perjalanan
 - d) jenis akomodasi yang digunakan
 - e) jenis transportasi yang digunakan
 - f) pengeluaran selama berwisata
- 2) Karakteristik wisatawan berdasarkan *tourist descriptor* dibagi menjadi:
 - a) Sosio demografis, yang meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan ukuran keluarga.
 - b) Sosio psikografis, yang meliputi kelas sosial dan *life style*.
 - c) Geografis, yang terdiri dari daerah atau asal lokasi seperti desa asal, kota asal, provinsi asal, dan negara asal.

Tempat wisata adalah suatu tempat yang berupa alam dan bangunan, serta ditetapkan sebagai tempat wisata. Tempat wisata alam di antaranya yaitu gunung, pantai, dan lain sejenisnya. Kemudian tempat wisata bangunan di antaranya adalah peninggalan sejarah dan museum. Menyinggung tentang tempat wisata terdapat beberapa sumber yang mendefinisikan tempat wisata, antara lain:⁴⁷

- 1) Peraturan Pemerintah No. 24/1979, menjelaskan bahwa tempat wisata merupakan penjelmaan dari ciptaan manusia yang dapat berupa seni budaya, tata hidup, serta kondisi alam yang memiliki daya tarik untuk menarik wisatawan berkunjung.

(10 September 2018): 112–13, <https://doi.org/10.22146/jpt.43178>. Diakses pada 21 November pukul 23:38.

⁴⁷ Mahasiswa KKN Desa Tumpuk Sawoo Tahun 2019, *Tumpuk Mempesona*, Cetakan ke-1 (Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2020), 12.

- 2) Surat Keputusan Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No. KM 98/PW:102/MPPT-87, menjelaskan bahwa tempat wisata merupakan kondisi alam yang telah mempunyai sumber daya wisata sehingga dikelola dengan dikembangkan supaya dapat menarik minat wisatawan untuk datang berwisata.

e. Perbedaan Wisata Syariah dan Non Syariah

- 1) Berdasarkan tujuan objek wisata, seperti tempat wisata yang belum menyediakan fasilitas memadai. Misalnya fasilitas yang berhubungan dengan ibadah. Suatu objek wisata belum pasti telah menyediakan fasilitas musholla. Maka dari itu, fasilitas suatu objek wisata disebut kurang memadai sehingga ada kesenjangan antara objek wisata yang megah dengan sarana ibadah yang tidak jarang sangat memprihatinkan.
- 2) Berdasarkan akomodasi seperti villa, hotel, rumah singah dan lain sebagainya, masih terdapat pemberlakuan penginapan yang bebas bagi siapa saja baik sudah muhrim maupun belum. Apalagi jika sengaja menyiapkan wanita panggilan untuk pengunjung hidung belang.
- 3) Tersedianya kafe yang menjual minuman memabukkan sampai dengan menyediakan tempat untuk menginap bagi wisatawan, dengan alasan apabila tempat wisata tidak menyediakan ha tersebut bisa jadi dianggap kurang modern. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menyediakan minuman keras dan tempat menginap maka dapat menarik minat Sebagian masyarakat untuk berkunjung.
- 4) Penerapan sertifikasi halal yang dapat dijadikan anggapan bahwa semua produk makanan, minuman dan sebagainya telah meyakinkan pengunjung bahwa yang mereka konsumsi merupakan dalam kondisi halal.
- 5) Berdasarkan biro perjalanan, apakah telah dilakukan dengan jujur serta keterbukaan yang tidak menimbulkan kerugian bagi pihak manapun terutama pengunjung secara finansial.
- 6) Mengenai sumber daya manusia juga sangat berpengaruh terhadap kesuksesan pengembangan wisata. Penduduk lokal dari suatu wisata harus mampu memosisikan diri sebagai warga yang ikut berpartisipasi dalam pengembangan wisata dengan menjaga keamanan dan kenyamanan wisatawan.
- 7) Berdasarkan faktor kondisi kebersihan wisata yang menjadi salah satu tujuan utama para wisatawan. Namun, tidak jarang jika di tempat wisata ditemukan atau dikenal dengan

kondisi kebersihannya yang kurang sesuai dengan keinginan wisatawan. Padahal di dalam Islam, mengenai kebersihan atau memelihara ekosistem sangat dianjurkan bahkan sangat ditekankan.⁴⁸

4. Pengembangan Pariwisata Syariah melalui Ekonomi Kreatif

Hubungan antara pariwisata halal dan ekonomi kreatif memerlukan hukum syariah dan perundangan nasional yang mana keduanya tersebut bertindak secara aktif dalam pengembangan pariwisata syariah melalui ekonomi kreatif agar dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Secara langsung maupun tidak langsung, pengembangan pariwisata syariah melalui ekonomi kreatif dapat meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan terhadap masyarakat suatu daerah. Pariwisata halal merupakan penerapan dari nuansa religiusitas yang meliputi beberapa aspek yang berlandaskan pada prinsip syariah, antara lain:

- a. Aspek mu'amalah
- b. Aspek kehidupan sosial budaya
- c. Aspek sosial ekonomi

Kegiatan pariwisata berbasis syariah sangat melatarbelakangi dengan terciptanya kebaikan (masalah) terhadap masyarakat baik kebaikan selama di dunia maupun akhirat. Maka dari itu, dalam mewujudkan Indonesia sebagai patokan pariwisata halal di dunia, maka dalam strategi pengembangan lebih diutamakan terhadap pemenuhan angka daya saing pariwisata dengan beberapa indikator utama yaitu:

- a. Pembenahan infrastruktur
- b. Promosi
- c. Penyiapan SDM
- d. Peningkatan volume pelaku usaha pariwisata⁴⁹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu cara bagi peneliti dalam menemukan perbandingan untuk menemukan inspirasi baru yang kemudian dilakukan penelitian selanjutnya, mengenai penelitian

⁴⁸ “Perbedaan antara Wisata Konvensional dan Syariah.” Diakses pada 10 Maret, 2023. <https://id.123dok.com/article/perbedaan-antara-wisata-konvensional-dan-syariah.vjmd8k2y>

⁴⁹ Salman Nasution, “Konsep Pariwisata Halal Berbasis Ekonomi Kreatif dengan *Sharia Regulation* dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat di Sumatera Utara,” *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Volume 21 Nomor 2* (2021): 253–260.

terdahulu tentang pengembangan pariwisata syariah adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dari Salman Nasution dengan judul Konsep Pariwisata Halal Berbasis Ekonomi Kreatif dengan *Sharia Regulation* dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat di Sumatera Utara menjelaskan bahwa adanya peningkatan wisatawan muslim menjadi peluang dan tantangan terhadap pengembangan pariwisata syariah yang sampai saat ini masih menjadi perdebatan di beberapa kalangan khususnya di Sumatera Utara.⁵⁰
2. Hasil penelitian dari Titi Wahyuni dengan judul Wisata Syariah dalam upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah) menjelaskan bahwa dengan adanya kondisi alam dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan ekonomi kreatif berbasis pariwisata dengan memunculkan ide-ide kreatif masyarakat DIY mengenai adanya wisata budaya kearifan lokal dan Jawa Tengah dengan wisata peninggalan sejarah Islam yaitu Walisongo.⁵¹
3. Hasil penelitian dari Esti Cemporaningsih, Dhesta Titi Raharjana, dan Janianton Damanik dengan judul Ekonomi Kreatif sebagai Poros Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Kledung dan Bansari, Kabupaten Temanggung, menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata bergantung dengan penguatan sektor ekonomi kreatif melalui kompetensi SDM masyarakat setempat sehingga kopi Kledung dan kesenian Bansari menjadi klaster ekonomi kreatif yang paling unggul dibanding dengan klaster lain.⁵²
4. Hasil penelitian dari Tetep, Ade Suherman, Triani Widyanti, Wanti Pebriani, Yuyun Susanti, dan Ilah dengan judul Potensi Pariwisata Garut dalam Mewujudkan Ekonomi kreatif (Studi pada Kabupaten Garut) menjelaskan bahwa inovasi mengkombinasi dari budaya dan sarana prasarana pariwisata lokal dapat mengembangkan tingkat kunjungan wisatawan. Dengan kombinasi unsur budaya

⁵⁰ Nasution, 250–261.

⁵¹ Titi Wahyuni, “Wisata Syariah dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif berbasis Potensi Lokal,” *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2 (21 Oktober 2021): 157–70, <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4348>. Diakses pada 10 November 2022 pukul 12:50.

⁵² Esti Cemporaningsih, Destha Titi Raharjana, dan Janianton Damanik, “Ekonomi Kreatif sebagai Poros Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Kledung dan Bansari, Kabupaten Temanggung,” *Jurnal Nasional Pariwisata* 12, no. 2 (2020): 106–25.

lokal dengan sarana prasarana dapat menciptakan keunikan yang khas pada pariwisata di Jawa Barat.⁵³

5. Hasil penelitian dari Lastiani Warih Wulandari dengan judul Pengembangan Pariwisata Ekonomi Kreatif Desa Wisata Berbasis Budaya sebagai *Niche Market Destination* (Studi Kasus Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Sleman) menjelaskan bahwa pengembangan ekonomi kreatif harus mampu menghasilkan produk dari hulu ke hilir sebagai salah satu bentuk kontelasi pengelolaan pariwisata yang baik, di mana posisi masyarakat tidak seimbang dengan pemangku kepentingan.⁵⁴

Table 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	Salman Nasution	Konsep Pariwisata Halal Berbasis Ekonomi Kreatif dengan <i>Sharia Regulation</i> dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat di Sumatera Utara	Kualitatif	Sama-sama membahas mengenai pengembangan pariwisata syariah berbasis ekonomi kreatif	Bertujuan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Sumatera Utara
2	Titi Wahyuni	Wisata Syariah dalam upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah)	Kualitatif	Sama-sama menjelaskan mengenai pengembangan pariwisata syariah berbasis ekonomi kreatif	Lebih mengembangkan wisata budaya kearifan lokal DIY dan Jawa Tengah dengan wisata peninggalan sejarah Islam
3	Esti	Ekonomi Kreatif	Kualitatif	Pada	Bidang kesenian

⁵³ Tetep Tetep dkk., “Potensi Pariwisata Garut Dalam Mewujudkan Ekonomi Kreatif,” *Business Innovation and Entrepreneurship Journal* 3, no. 2 (2021): 141–46.

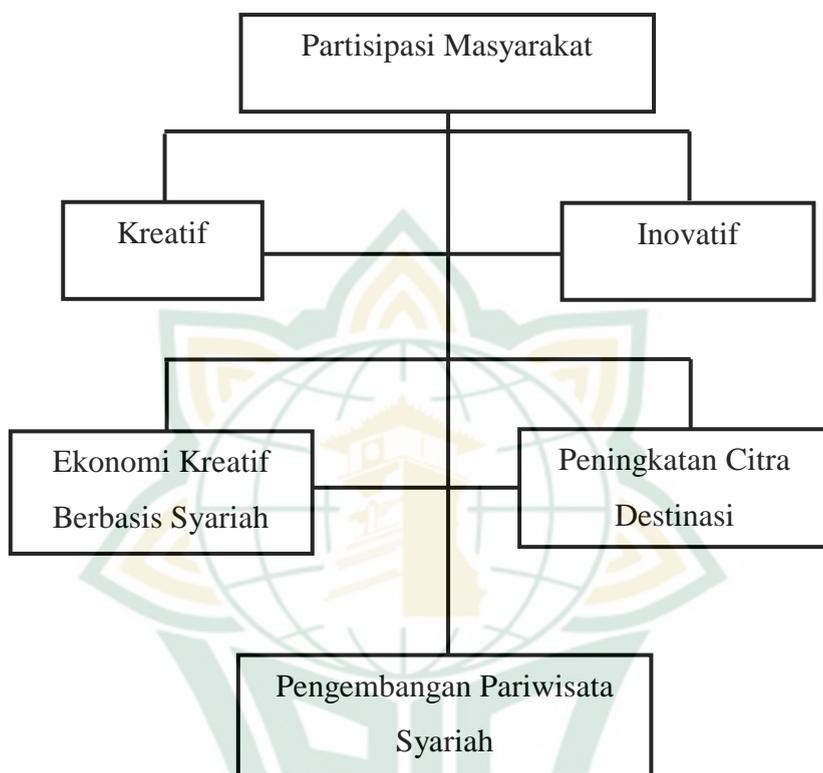
⁵⁴ Lastiani Warih Wulandari, “Pengembangan Pariwisata Ekonomi Kreatif Desa Wisata Berbasis Budaya Sebagai *Niche Market Destination* (Studi Kasus Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Sleman),” *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 2014, 2140–2167, <https://doi.org/10.20885/jabis.vol16.iss9.art7>.

	Cemporaningasih, Dhesta Titi Raharjana, dan Janianton Damanik	sebagai Poros Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Kledung dan Bansari, Kabupaten Temanggung		Variabel X sama-sama menjelaskan mengenai ekonomi kreatif	menjadi klaster ekonomi kreatif yang paling unggul disbanding klaster lain.
4	Tetep, Ade Suherman, Triani Widyanti, Wanti Pebriani, Yuyun Susanti, dan Ilah	Potensi Pariwisata Garut dalam Mewujudkan Ekonomi kreatif (Studi pada Kabupaten Garut)	Kualitatif	Memanfaatkan ekonomi kreatif untuk mengetahui potensi pariwisata	Meneliti beberapa objek wisata di Kabupaten Garut Jawa Barat
5	Lastiani Warih Wulandari	Pengembangan Pariwisata Ekonomi Kreatif Desa Wisata Berbasis Budaya sebagai <i>Niche Market Destination</i> (Studi Kasus Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Sleman)	Kualitatif	Pada Variabel X sama-sama menjelaskan mengenai ekonomi kreatif	Membahas mengenai pengembangan lebih lanjut wisata minat khusus berbasis budaya di Kabupaten Sleman

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan landasan dalam penyusunan berbagai konsep dan teori dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan pariwisata syariah dengan meningkatkan citra destinasi berbasis ekonomi kreatif. Objek wisata yang terletak di Desa Bategede ini cukup menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke wisata tersebut, sehingga objek wisata dapat berpotensi untuk berkembang. Maka dari itu, bentuk struktur kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Alur dalam penelitian ini adalah sikap kesadaran masyarakat dalam ikut berpartisipasi akan program pembangunan suatu wisata. Partisipasi merupakan sikap sukarela dari masyarakat untuk ikut bertanggungjawab dalam pengembangan pariwisata. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan termasuk bagian penting ketika dilakukan dengan keyakinan bahwa apa yang dibutuhkan masyarakat atau pengunjung, maka masyarakatlah yang memahami akan hal tersebut.

Dalam pengembangan suatu pariwisata diperlukan kreativitas dan inovasi berbeda-beda yang dimiliki setiap individu. Orang dikatakan kreatif apabila dapat menciptakan produk dengan benar, tepat, dan memiliki nilai tersendiri sehingga dapat menciptakan sesuatu yang baru. Sedangkan inovatif merupakan sebuah proses dalam menciptakan, mengkombinasikan, serta mengolah ilmu atau pengetahuan untuk mendapatkan nilai baru pada suatu produk. Dalam artian, inovatif adalah sebuah teknik berfikir yang menghasilkan ide.

Kreatif dan inovatif apabila digabungkan menjadi satu maka akan menciptakan ekonomi kreatif yang digunakan untuk memanfaatkan alam dengan menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai ekonomi. Dari pemanfaatan alam tersebut, maka suatu pariwisata akan lebih menarik wisatawan dengan citra destinasi yang memiliki keunikan tersendiri. Dalam pariwisata Hutan Sreni Indah di Desa Bategede ini mengembangkan pariwisata berbasis syariah dengan adanya fasilitas untuk beribadah umat muslim, menyediakan makanan dan minuman halal, dan sebagainya yang sesuai dengan aturan Islam, karena mayoritas wisatawan adalah muslim. Jika semuanya dapat dimanfaatkan dengan baik, maka suatu pariwisata dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

